

ENTITAS BISNIS PONDOK PESANTREN : ANTARA NILAI BAROKAH DAN GOING CONCERN

Evi Malia¹, Nailah Aka Kusuma², Jamilatul Uyun³

evi.malia@uim.ac.id

nalahakakusuma@gmail.com

jamilatulueyun@gmail.com

Universitas Islam Madura

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how business entities owned by boarding schools maintain their existence. The method in this study is to use qualitative research method with interpretive approach. The result of this study is that the value of barokah is directly proportional to the principle of going concern (Continuity of business) in accounting. In the business entity pondok pesantren barokah interpreted if the system is run in accordance with the rules and standards that apply generally, does not deviate from religious teachings, honest and give zakat in accordance with nishab, then the business carried out will be sustainable. It supports the concept of going concern that the company will continue to operate for a long period of time if supported by financial and non-financial factors that run balanced and well. This research contributes to maintaining the value of religion in a kaffah, because if religious values are well practiced in the business world then it will synergize with the sustainability of the business itself. The implication of this research is as an input for businesses to include religious values as the basis of business behavior.

Key words: Abstract, Business, management, manuscript template.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana entitas bisnis yang dimiliki oleh pondok pesantren mempertahankan eksistensinya. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif. Hasil dari penelitian adalah nilai barokah berbanding lurus dengan prinsip *going concern* dalam akuntansi. Pada entitas bisnis pondok pesantren barokah dimaknai apabila sistem dijalankan sesuai aturan dan standar yang berlaku umum, tidak menyimpang dari ajaran agama, jujur dan mengeluarkan zakat sesuai nishab, maka usaha yang dijalankan akan berkelanjutan. Hal tersebut mendukung konsep *going concern* yaitu perusahaan akan tetap beroperasi dalam jangka waktu panjang apabila didukung oleh faktor finansial dan non finansial yang berjalan seimbang dan baik. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk mempertahankan nilai agama secara kaffah, karena jika nilai agama dipraktekkan dengan baik pada dunia usaha maka akan sinergi dengan keberlanjutan usaha itu sendiri. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi pelaku bisnis untuk memasukkan nilai religius sebagai landasan dasar perilaku pelaku bisnis.

Kata kunci: Pondok pesantren, Entitas Bisnis, Barokah, Going Concern

PENDAHULUAN

Para ulama dijamin dahulu mendirikan pondok pesantren dengan tujuan mentransfer ilmu pengetahuan agama kepada santrinya. Santri dilatih untuk hormat kepada guru atau kiyai dengan tujuan mendapatkan barokah dari kiyai. Barokah bagi sebagian kalangan

merupakan suatu hal yang misterius namun barokah diartikan oleh ulama sebagai nilai tambah dan merupakan rahasia tuhan (Abrori, 2019). Meskipun Pesantren sebagai *center of excellent* namun alumni pesantren perlu dibekali skill untuk mampu mengolah dan memfungsikan potensi yang diberikan Allah kepada manusia tersebut (Rachmani, 2020).

Disamping hal tersebut Pesantren saat ini tidak lagi sebatas mengembangkan dunia pendidikan, namun untuk kemandiriannya pesantren perlu memiliki entitas bisnis. Entitas bisnis yang sedang digalakkan pesantren saat ini yaitu *grocery* dan koperasi (Kusuma Nailah Aka, Jamilatul Uyun, 2020)

Pada tahun 2018 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Indonesia, 2018) bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) meluncurkan buku Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) (Suprayogi: 2018.) Peluncuran buku tersebut menunjukkan bahwa ada kepedulian terhadap perbaikan tatakelola keuangan pesantren. Pemerintah dalam beberapa programnya pun berfokus pada pengembangan pesantren. Di Jawa Timur, pondok pesantren yang terkenal dengan rintisan bisnis yang sukses yaitu Pondok Pesantren Sidogiri dengan jenis usahanya Baitul Maal wa Tamwiil (BMT) dan Swalayan Sampai medio 2019, omset BMT Sidogiri mencapai Rp 66 triliun per tahun, dengan kekayaan mencapai Rp 2,6 triliun. BMT Sidogiri telah memiliki 270 cabang di seluruh Indonesia, mayoritas di Jawa Timur. Setiap tahun, BMT ini mampu mengeluarkan zakat senilai Rp 8 miliar. Sebagai induk usaha, BMT Sidogiri memiliki anak usaha sebuah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan 180 cabang minimarket syariah dengan brand **Basmallahmart**. Selain itu, ada pula pengembangan UMKM yang memproduksi sarung cap Santri, kopiah cap Santri, dan air minum dalam kemasan (AMDK) cap Santri (Setiawan : 2020)

Perkembangan usaha pesantren di Sidogiri yang pesat tersebut menjadi rujukan pesantren-pesantren lainnya utamanya di Jawa Timur untuk mendirikan jenis usaha serupa. Adapun para pengasuh pondok pesantren menunjuk para santri atau alumni untuk mengelola bisnis pesantrennya. Ada rasa memiliki dalam diri santri maupun alumni saat diberi tanggung jawab sebagai pengelola usaha pesantren. Mereka (para

santri dan alumni) tidak mementingkan berapa gaji yang diperoleh dari hasil kerjanya, mereka hanya menjalankan amanat pengasuh pondok pesantren dan ingin mendapatkan barokah guru. Barokah diartikan sebagai ganjaran bagi santri yang menaati kiyai (Tabroni, 2017). Barokah bagi orang islam diartikan sebagai nilai tambah dan dimudahkan dalam segala hal dengan diiringi oleh perbuatan baik dan amalan baik (NU Online: 2014). Konsep barokah dalam bisnis pesantren diartikan sebagai kemudahan dalam keberlangsungan usaha. Menurut Ibnu Qayyim Aljauziyah barokah tidak selalu diartikan sebagai panjang usia namun kebermanfaatannya, untuk mencapai barokah tersebut ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu niat yang baik, mensyukuri segala pemberian Allah, menunaikan zakat, ridha, Istighfar, menyambung silaturahmi, menjauhi riba, dan berdoa.

Tujuan didirikannya entitas bisnis selain untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya juga untuk keberlangsungan usaha dalam jangka waktu panjang (*going concern*). Perusahaan dalam melaporkan laporan tahunannya, memiliki tugas untuk memutuskan apakah perusahaan akan melanjutkan operasinya dalam masa yang akan datang atau tidak. Keberlangsungan perusahaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor finansial maupun non finansial (Sari & Meiranto, 2012). Penetapan *going concern* untuk perusahaan diperoleh dari auditor, opini tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk menarik investor. Opini *going concern* diberikan oleh auditor kepada perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Komponen yang diperhatikan oleh auditor dalam penetapan opininya yaitu antara lain kondisi ekonomi negara yang mempengaruhi kondisi perusahaan, kemampuan perusahaan membayar utang, dan kebutuhan likuiditas dimasa yang

akan datang (Januarti, 2009) Entitas bisnis yang didirikan oleh pondok pesantren bisa jadi menerapkan dua jenis prinsip dalam berbisnis yaitu prinsip *going concern* dan prinsip religiusitas (Barokah), mengingat pesantren sebagai lembaga yang menjunjung tinggi spiritualitas namun harus menyambung hidup dengan mendirikan usaha. Usaha bisnis seperti yang kita tahu harus dikelola secara profesional demi keberlangsungan usaha tersebut, prinsip religiusitas barokah sangat tepat diterapkan dalam pengelolaan bisnis yang dimiliki pesantren karena didalamnya mengandung unsur-unsur penerapan kejujuran dan nilai-nilai islam yang lainnya. Hal tersebut berbanding lurus dengan prinsip *going concern*, Dalam Akuntansi kita mengenal beberapa prinsip dasar akuntansi, salah satu yang biasanya diterapkan dalam perusahaan adalah prinsip **Going Concern** (Sari & Meiranto, 2012) dimana perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya dan tatakelola manajerial perusahaan harus dilakukan secara baik dan terhindar dari kecurangan (*fraud*).

Keberlanjutan usaha tidak hanya ditandai dengan tetap beroperasinya suatu entitas bisnis, namun ada beberapa indikator lain yang menjadi pertimbangan auditor untuk memberikan opini *going concern* seperti apakah ada rencana perusahaan untuk menjual aset dalam jangka waktu dekat, rencana untuk meminjam uang, dan adakah rencana perusahaan untuk mengurangi pengeuaran (Sari & Meiranto, 2012)

Entitas bisnis yang dimiliki oleh pesantren di Kabupaten Pamekasan Madura mayoritas terdiri atas Lembaga keuangan, Grosir, dan Air Minum dalam Kemasan. Salah satu lembaga keuangan yang maju di Kabupaten Pamekasan yang dimiliki oleh pesantren yaitu BMT. NURI yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sumber Anyar Pamekasan. BMT tersebut mulai beroperasi pada tahun 2009 yang didirikan oleh pengasuh Pondok Pesantren

Banyu Anyar dan dikelola oleh alumni dengan tujuan agar menjadi solusi untuk terbangunnya ekonomi umat yang berbasis syariah. Hingga saat ini. BMT NURI hingga tahun 2020 telah memiliki 26 Cabang yang tersebar diseluruh daerah Madura. Jika dilihat secara kasat mata, lembaga keuangan tersebut berkembang sangat pesat, dalam kurun waktu 10 tahun telah memiliki cabang sebanyak 26 cabang. Apakah dalam operasionalnya lembaga keuangan tersebut memang menerapkan prinsip *going concern*, ataukah memang terdapat nilai barokah seperti yang dipercayai masyarakat Madura dan masyarakat Pesantren yang menganut nilai-nilai keislaman seperti *tawadhu'* kepada kiyai.

TINJAUAN TEORETIS

Entitas bisnis pesantren merupakan fungsi nyata dari kegiatan ekonomi yang dilakukan secara bertahap sebagai perluasan dari fungsi pondok pesantren. Peran ini merupakan modal sosial ekonomi yang dimiliki oleh pesantren. Pada prosesnya, pemberdayaan ekonomi masyarakat muncul sebagai pilihan keberpihakan pesantren. Model bisnis pada entitas bisnis pesantren bersumber dari prinsip-prinsip dan asas ekonomi bisnis Islam sebagai sumber rujukannya. Dari proses dan pengalaman dalam pengembangan ekonomi bisnis, akan melahirkan kristalisasi sistem nilai yang menggerakkan perilaku bisnis secara kolektif dalam naungan organisasi entitas bisnis pesantren. Perpaduan antara ajaran agama sebagai sumber rujukan, kristalisasi perilaku bisnis dan tempaan dunia bisnis yang kemudian melahirkan suatu model bisnis tertentu yang disebut dengan model bisnis Islam. Dalam perkembangan bisnis pesantren tidak hanya memprioritaskan keuntungan laba saja, namun keberkahan dari hasil yang diperoleh dari bisnis tersebut

Menurut (Karishma W & Widiastuti, 2017) bisnis Islam adalah salah satu bentuk implementasi ajaran Islam yang Rahmatan Lil Alamin yang bersifat menyeluruh yang meneladani metode bisnis yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bisnis Islam menekankan bahwa kepemilikan, pemanfaatan, dan pelaksanaannya dapat dilakukan oleh siapapun dan entitas manapun misalnya pondok pesantren. Selain itu, bisnis juga merupakan salah satu ajaran aplikatif tentang peran manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertujuan memakmurkan bumi berdasarkan tuntunan Allah SWT. Landasan bisnis Islam berdasarkan Al-Qur'an dan sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu diantaranya tauhid, keseimbangan dan keadilan, pertanggung jawaban dan kehendak bebas. Landasan tauhid adalah dimana seorang pebisnis muslim wajib menyertakan niatnya dalam berbisnis karena Allah SWT. Pebisnis harus meyakini bahwa Allah yang mengatur dan menjalankan bisnisnya. Kedua, landasan keseimbangan dan keadilan adalah dimana seorang pebisnis muslim diwajibkan menyeimbangkan kegiatan duniawi dan akhiratnya, tidak boleh memisahkan keterikatan dua kegiatan tersebut. ketiga, landasan pertanggung jawaban, dimana seorang pebisnis harus mampu mempertanggungjawabkan semua kegiatan dalam bisnisnya baik di dunia maupun di akhirat nantinya. Keempat, landasan berkehendak bebas artinya manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya atau mengingkarinya. Selain berlandaskan pada ajaran Islam, entitas bisnis pondok pesantren juga harus memiliki prinsip-prinsip yang menjadi pijakan dan patokan, prinsip dasar dalam bisnis Islam adalah prinsip Ilahiyah (prinsip ketuhanan).

Dalam penerapan prinsip dasar entitas bisnis pondok pesantren yaitu berdasarkan prinsip ilahiyah (prinsip

ketuhanan), maka terdapat nilai barokah dan keberlanjutan dari entitas bisnis tersebut. karena pada dasarnya bisnis harus mempertimbangkan keberlanjutan bisnisnya (*going concern*) yang juga dipadupadankan dengan nilai barokah yang terdapat pada nilai-nilai pondok pesantren. Menurut (Çelik et al., 2018) berkah atau barokah adalah karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia. Para ulama juga menjelaskan bahwa berkah adalah segala sesuatu yang banyak dan melimpah. Sehingga dalam entitas bisnis pondok pesantren nilai barokah dijadikan sebagai patokan dalam menjalankan bisnisnya. Mereka berspekulasi bahwa bisnis tidak hanya berkaitan dengan untung atau rugi saja meskipun hasil yang dijalankan sedikit, tapi barokah artinya meskipun hasilnya sedikit namun bisa mempertahankan keberlangsungan dari bisnis tersebut sehingga nilai-nilai ukhrawi juga dapat tercipta. Selain itu dengan menempatkan nilai barokah dalam usaha dapat memberikan manfaat yaitu memberikan ketenangan, kenyamanan, dan keyakinan kepada Allah, bahwa Allah akan memberikan pertolongan pada setiap bisnis usahanya, sehingga bisnis yang dilakukan menjadi efektif dan efisien.

Selain nilai barokah, terdapat kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup yang disebut dengan *going concern*. Menurut (Riahi, n.d.), *going concern* adalah dalil yang menyatakan bahwa suatu entitas akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab, serta aktivitas-aktivitasnya yang tiada henti. Dalil ini memberi gambaran bahwa entitas diharapkan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak diarahkan menuju arah likuidasi. (Rahayu, 2015) mengatakan bahwa istilah *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yaitu *going concern* sebagai konsep dan *going*

concern sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, istilah *going concern* menunjukkan auditor memiliki kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2019) dengan judul Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Batik Di Kabupaten Banyumas, adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut yaitu apakah strategi keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya yaitu semua variabel tersebut (pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan) berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM Batik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Triyawan et al., 2021) dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keberlangsungan Perusahaan Jasa Konstruksi, dimana permasalahan dalam penelitiannya yaitu pandemic covid 19 yang menyebabkan kelumpuhan bagi jasa konstruksi, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yaitu bahwa pandemic memiliki dampak yang signifikan bagi kegiatan konstruksi di Kabupaten

Mojokerto, hampir seluruh pekerjaan atau proyek dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD) terpengang habis dan dialihkan untuk penanggulangan Covid-19.

(Setiyawan, 2013) meneliti tentang Analisis Lingkungan Internal Dan

Eksternal Dalam Menetapkan Strategi Untuk Keberlangsungan Hidup Perusahaan dengan permasalahan strategi untuk keberlangsungan hidup perusahaan keripik tempe Ri-Mas Malang melalui analisis internal dan eksternal perusahaan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, adapun hasilnya yaitu bahwa modal merupakan faktor utama yang harus diperhatikan perusahaan terlebih dahulu, karena faktor modal inilah yang menghambat berbagai aktivitas dan kemajuan perusahaan, seperti penambahan kapasitas, penambahan tenaga kerja, pengadopsian teknologi, dan aktivitas pemasaran. Kekuatan yang dimiliki perusahaan masih belum cukup untuk membawa perusahaan bersaing ketat dengan perusahaan lain, namun ancaman yang dihadapi jauh lebih besar, disebabkan kelemahan internal yang masih belum diperbaiki dan lemahnya ilmu yang dimiliki terkait bisnis yang digeluti.

Jika dalam penelitian terdahulu terdapat kondisi lingkungan dan kemampuan SDM dalam mengelola usaha yang mempengaruhi terhadap keberlangsungan usaha (*Going Concern*), maka dalam penelitian kali ini akan mengkaji tentang nilai religiusitas yang dijadikan pedoman dalam mengelola entitas bisnis yang dimiliki oleh pesantren. Dimana nilai religiusitas itu diukur dengan ciri religiusitas menurut (Fuad,) yaitu Dimensi Aqidah atau ideologis, dimensi ibadah atau ritualistic, dimensi amal atau kensekuensial, dan dimensi ihsan atau eksperiensial. Sehingga dengan menerapkan nilai religiusitas tersebut yang dipercaya oleh kalangan santri dan pondok pesantren yang membawa nilai barokah akan dapat menjaga keberlangsungan entitas usahanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dan terperinci tentang keberlanjutan usaha entitas bisnis yang dimiliki oleh pondok pesantren karena factor religiusitas (Nilai Barokah) yang ditanamkan dalam mengelola usaha. Sehingga peneliti menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif. Paradigma interpretif memandang realitas sosial itu sesuatu yang dinamis, berproses dan penuh makna subjektif (Rahardjo, 2018). Menurut (Kamayanti, 2016) Interpretif merupakan sebuah metode yang meyakini bahwa faktanya ada di dalam kesadaran manusia yang terbentuk dari pengalaman pribadi. Interpretif hanya fokus pada informan sebagai individu. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran yang valid dan komprehensif dari fenomena tersebut.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Primer dan data sekunder. Dengan metode pengumpulan data menggunakan Wawancara, observasi dan Dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2016) pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Wawancara dilakukan kepada pengurus Pondok Pesantren Banyu Anyar Pamekasan dan segenap pimpinan BMT Nuri Pamekasan untuk memperoleh data mengenai Konsep Nilai Barokah, sedangkan observasi dan dokumentasi dilaksanakan di BMT Nuri dan jurnal-jurnal yang relevan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut miles and hubbermant yaitu Data Reduction (Reduksi Data) melalui proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang muncul dari hasil wawancara maupun observasi. Dalam hal ini kumpulan informasi yang berasal dari

wawancara, observasi dan dokumentasi, hal pokok yang akan direduksi adalah konsep barokah menurut pengelola lembaga keuangan dan pondok pesantren. Analisis data yang kedua yaitu Data Display (Penyajian Data) Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan selama observasi dan wawancara. Dalam penyajian data penulis dapat mengetahui bagaimana nilai religiusitas yang diterapkan dalam entitas bisnis dapat menjadi factor usaha tersebut berkelanjutan (*going concern*). Dan analisis yang ketiga yaitu Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pamekasan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Madura dengan jumlah pesantren sebanyak 222 lembaga pesantren (*Data-Statistik-Kabupaten*, 2020) sebanyak 32 pesantren memiliki koperasi pondok pesantren dan 18 pesantren yang memiliki lembaga keuangan syariah, salah satunya adalah BMT NURI. BMT. NURI merupakan lembaga keuangan syariah yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sumber Anyar Pamekasan Madura. BMT tersebut mulai beroperasi pada tahun 2009 yang didirikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Banyu Anyar. Sedangkan untuk mengelolanya, kiyai Banyuanyar mempercayakan kepada alumni. Tujuan didirikannya BMT tersebut agar menjadi solusi untuk terbangunnya ekonomi ummat yang berbasis syariah.. Hingga saat ini, BMT NURI hingga tahun 2020 telah memiliki 26 Cabang yang tersebar diseluruh daerah Madura.

Total aset yang dimiliki oleh BMT NURI hingga 31 Desember 2019 yaitu sebanyak Rp. 214.867.194.574,- (Dua ratus empat belas milyar delapan ratus enam puluh tujuh juta seratus sembilan puluh empat ribu lima ratus tujuh puluh empat rupiah) dan modal yang dimiliki per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 35.503.596.038 (tiga puluh lima miliar lima ratus tiga juta lima ratus sembilan puluh enam ribu tiga puluh delapan rupiah) dengan total SHU yang dibagikan kepada anggota untuk periode 2019 sebesar Rp. 1.438.786.903 (satu miliar empat ratus tiga puluh delapan juta tujuh ratus delapan puluh enam ribu sembilan ratus tiga puluh empat rupiah)

Pegawai BMT Nuri mayoritas adalah alumni Pondokpesantren Sumber Anyar Pamekasan. Jufriadi adalah salah satu alumni yang bekerja di BMT Nuri mengungkapkan “ *setelah lulus kuliah saya langsung direkrut oleh BMT Nuri bu, karena pengabdian saya di Pondok telah lebih dari 6 tahun, sehingga dipercaya oleh pengasuh untuk bekerja disini. Hampir 70% pegawai BMT Nuri merupakan alumni yang dipersiapkan oleh pengasuh. Selebihnya adalah tenaga profesional yang direkrut melalui tes pengangkatan pegawai*”

Dalam kurun waktu 10 tahun sejak didirikannya dan beroprerasinya lembaga keuangan tersebut, terdapat kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh BMT NURI diluar kegiatan profesional yang dilakukan untuk tatakelola perusahaan yang baik yaitu dengan selalu berdoa setiap akan memulai kegiatan terutama pada pagi hari setiap akan buka kantor, kegiatan rutin lain yang dilakukan oleh BMT NURI yaitu silaturahmi ke

pondok pesantren dengan acara sowan dan sungkeman kepada pengasuh pondok pesantren Sumber Anyar Pamekasan, memperingati perayaan hari besar islam bersama anggota dan tokoh masyarakat setempat. selain itu untuk mempererat silaturahmi dengan anggota, pihak BMT NURI juga menghadiri acara hajatan anggotanya, membagi-bagikan sembako dan bedah rumah yang telah dilakukan oleh BMT NURI selama 2 (dua) tahun terakhir.

Holilurrahman mengatakan “ *kita sering kok diundang tetangga disini kalo ada acara tobektoh reng mateh bu, atau diundang kalo ada hajatan nikahan putranya, ya kita dateng*” selanjtnya beliau menambahkan, “ *kalo ke pengasuh pasti acabis, kadang bersama keluarga, kadang rombongan dari kantor. Itu kesadaran kita untuk ngabdih ke kiai, bukan karena dipaksa, biar barokah bu*”.

Pembahasan Nilai Barokah

Bagi orang jawa, barokah mempunyai tradisi budaya yang dikenal dengan islam kejawen yaitu suatu keyakinan dan konsep hindu – budha yang cenderung ke arah mistik yang bercampur jadi satu dan diakui sebagai agama islam (Koentjaraningrat, 1994). Sedangkan menurut agama islam barokah berarti menunjukkan aktivitas Allah dalam memberikan atau melimpahkan barokah merupakan otoritas Allah. Pemaknaan santri terhadap barokah secara langsung berimplikasi terhadap kehidupan sosial ekonomi, seorang kiyai dihormati bukan karena hartanya, namun karena keturunan dan keilmuannya, doa seorang kiyai dipercaya dapat membawa keberkahan

bagi santri (Tabroni, 2017). Pondok Pesantren Banyu Anyar mempercayakan pengelolaan BMT Nuri kepada alumni pondok, sehingga timbul amanah dari kiyai kepada alumni atau santri yang diberikan mandat mengelola usaha dalam hal ini lembaga keuangan. Santri akan bersikap hati-hati yang dalam akuntansi biasa disebut dengan prinsip konservatif. Sikap hati-hati yang dilakukan oleh santri atau alumni sebagai pengelola lembaga keuangan ini berarti menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara jujur dan amanah, mereka percaya jika telah melaksanakan hal yang jujur, maka rezeki yang diperolehnya akan berkah.

Terdapat nilai religius yang disisipkan dalam budaya tatakelola perusahaan, keberlangsungan usaha tidak hanya berkuat soal laporan keuangan yang sehat dan penyajian laporan keuangan yang sesuai standar, namun terdapat unsur “magis” yang bersumber dari kebiasaan. Untuk itu BMT NURI yang notabene pengurus dan pengelolanya merupakan santri dan alumni pondok pesantren melakukan kegiatan rutin “acabis” kepada kiyai dengan tujuan mendapatkan doa keberkahan untuk kelangsungan usaha.

Entitas bisnis syariah, selain membayar pajak kepada negara, entitas bisnis syariah juga memiliki kewajiban membayar pajak sebesar 2,5% dari laba. Hal tersebut dilakukan oleh BMT NURI, selain zakat yang memang diwajibkan dalam Islam, terdapat pula kegiatan-kegiatan yang selaras dengan adat dan kebiasaan masyarakat setempat seperti pemberian sembako yang dikenal dengan sedekah oleh umat islam atau voluntary dalam CSR. Pada hakekatnya, nilai-nili

kebarokahan yang dipercayai dalam agama islam dan dipelajari di pesantren berbanding lurus dengan nilai-nilai dalam etika bisnis. Menurut (Khusna Khanifa Prodi Hukum Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) etika bisnis merupakan penerapan nilai atau standar moral. Sedangkan moral merupakan sesuatu yang mendorong orang untuk melakukan kebaikan, etika bertindak merupakan dasar rambu yang dilakukan secara suka rela oleh orang atau sekelompok orang. Etika bisnis penting diterapkan oleh semua entitas bisnis, tidak hanya etika dalam berbisnis namun etika dalam berperilaku juga tidak kalah pentingnya, seperti yang dilakukan oleh BT NURI, perusahaan tersebut konsisten menanamkan nilai tawaddu’ kepada pengasuh sebagai perintis BMT tersebut. Sikap profesional pun juga ditunjukkan dengan pembagian SHU berdasarkan jumlah simpanan dan transaksi di BMT. Etika bisnis yang lainnya pun ditunjukkan dengan patuhnya perusahaan terhadap kewajibannya sebagai warganegara yaitu dengan patuh membayar dan melaporkan pajak, sedangkan kewajibannya sebagai umat beragama ditunjukkan dengan perusahaan membayar zakat yang besarnya tidak ditentukan dan hal tersebut tersebut tidak disajikan dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan.. nilai ta’awun juga dicerminkan oleh BMT NURI yaitu dengan saling tolong menolong, berbagi sembako atau menyatuni anak yatim, dan juga kegiatan bedah rumah.

Menanamkan nilai-nilai islam (religiusitas) yang dipahami sebagai pembawa barokah pada usaha bisnis merupakan salah satu langkah penting

dalam keberlangsungan usaha (*going concern*). Terdapat kegiatan baik yang dilakukan oleh entitas bisnis ketika menerapkan nilai religiusitas tersebut yaitu adanya citra baik yang ditampilkan perusahaan kepada *stakeholder*, dimana *stakeholder* utama bagi lembaga keuangan mikro syariah BMT NURI ini adalah pengurus dan anggota.

Laporan keuangan yang sehat merupakan salah satu tolak ukur keuangan perusahaan yang sehat. Dalam meningkatkan nilai dari suatu entitas, dapat harus disertai dengan peningkatan kinerja keuangan (Ningtias, 2012). Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan, jadi tidak hanya etika dan nilai-nilai religius baik yang akan menjadi kunci keberlanjutan usaha, namun hal yang paling penting juga adalah laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi berlaku umum. BMT NURI telah membuat laporan keuangan dan telah diaudit oleh KAP Basri Hardjosumarto dengan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini sangat membuktikan bahwasanya etika bisnis harus seimbang antara *hablum minallaah dan hablum minannaas*, memperbaiki hubungan dengan *rab-nya* (tuhan) yang membawa nilai barokah dalam bisnis sehingga menjamin keberlanjutan usaha (*going concern*) untuk entitas bisnis tersebut.

Going Concern

Keberlanjutan usaha (*going concern*) merupakan sebuah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahannya (Anggraini, 2016). Secara prinsip dalam teori Akuntansi, bahwasanya keberlanjutan usaha ditentukan oleh kesehatan keuangan

perusahaan. Inti *going concern* terdapat pada *Balance Sheet* perusahaan yang harus merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya. Lebih detil lagi, *going concern* adalah suatu keadaan di mana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan *financial dan non financial*. Dalam praktiknya pada entitas bisnis yang dimiliki oleh Pondok Pesantren, untuk mencapai laporan keuangan yang sehat, para pengelola entitas bisnis harus menanamkan nilai-nilai keberkahan pada setiap kegiatan dan programnya.

BMT Nuri telah berdiri dan bertahan selama lebih dari satu decade, hal ini menunjukkan bahwa entitas tersebut mampu mengelola keuangan perusahaannya dengan baik, disamping itu terdapat factor lain yang menunjangnya, seperti rasa takut kepada guru sebagai pemilik entitas, rasa takut tersebut menimbulkan sifat jujur dalam mengelola perusahaan. Rasa jujur akan berdampak dalam kinerjanya dalam menjaga perusahaan agar tetap exist. Pernyataan pegawai BMT bahwa beliau ingin keberkahan rizki sehingga melakukan hal-hal yang dianggapnya akan memberi kebaikan bagi gaji yang diterimanya. Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan table, grafik/gambar, dan/atau bagan.

KESIMPULAN

Nilai Barokah pada Entitas Bisnis milik pesantren (BMT NURI) terletak pada kegiatan yang dilakukannya untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Adapun kegiatan tersebut yaitu

silaturahmi kepada pengurus dan anggota, sedekah dan zakat dalam bentuk santunan dan bedah rumah. Kegiatan-kegiatan yang menunjukkan sikap tawadhu' tersebut dipercaya oleh pengelola entitas bisnis pesantren yang merupakan alumni pesantren sebagai pemberi berkah (*going concern*) bagi entitas usaha. Keberlanjutan usaha pada entitas bisnis pesantren menganut keseimbangan antara kegiatan yang membawa nilai barokah (religiusitas) dengan kesehatan laporan keuangan sebagai tolak ukur peningkatan nilai entitas.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada pengumpulan data yang dilaksanakan selama masa pandemic, sehingga kesempatan bertemu langsung dengan banyak objek pondok pesantren yang memiliki entitas usaha kurang leluasa dan info yang didapatkannya pun terbatas. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih difokuskan dalam memilih objek penelitian pada pondok pesantren, dan hendaknya bagi pondok pesantren agar melakukan pengawasan secara tepat bagi entitas bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, H. (2019). *NALAR BAROKAH MADRASAH ANTARA FAKTA ATAU SUGESTI*. 18(2), 282–297.
- Anggraini, A. (2016). (2016). Pengaruh Return on Assets, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2014. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang*, 152(3), 28.

file:///Users/andreaquez/Download/s/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.

- Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., Zhu, B., Qu, X., Tao, Y., Zhu, Z., Dhokia, V., Nassehi, A., Newman, S. T., Zheng, L., Neville, A., Gledhill, A., Johnston, D., Zhang, H., Xu, J. J., Wang, G., ... Dutta, D. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–8). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.12.7252%0Ahttp://dx.doi.o

data-statistik-kabupaten. (n.d.).

Indonesia, I. A. (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren*.

Januarti, I. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1–26.

Kamayanti, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi* (Issue January, p. 204).

Karishma W, Y., & Widiastuti, T. (2017). Etika Bisnis Islam Dalam Pengelolaan Bisnis di Pesantren Mukmin Mandiri. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(6), 464.

<https://doi.org/10.20473/vol4iss20176pp464-477>

Khusna Khanifa Prodi Hukum Islam

Wacana Equilibrium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi Vol. 10, No.01

P-ISSN : 2339-2185, E-ISSN : 2654-3869

- Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, N. (2014). Etika Bisnis Sebagai Kiblat Mutlak Pelaku Usaha, Implikasi Ekonomi Islam. *Az Zarga*, 6(2).
- Koentjaraningrat. (n.d.). *Kebudayaan*.
- Kusuma Nailah Aka, Jamilatul Uyun, E. M. (2020). *LEMBAGA KEUANGAN DI KABUPATEN PAMEKASAN*. 5(14).
- Ningtias, L. S. dan B. M. 2014. (2012). *Pengukuran Kinerja Keuangan Sebagai Tolak Ukur dilihat dari Laporan Keuangan Menggunakan Perhitungan Rasio Keuangan*. 5–6.
- Online, N. (n.d.). *Mustasyar PBNU Terangkan Makna Barokah Sabtu 31 Mei 2014 10*.
- Rachmani, F. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 2(2020), 39–46. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art4>
- Rahardjo, M. (2018). *Selayang Pandang Penelitian Kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/2412/>
- Rahayu, P. 2007. (2015). Non-Financial Factors In The Going-Concern Opinion. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 25(3), 369–378. <https://doi.org/10.22146/jieb.6290>
- Riahi, A. : B. (n.d.). *Ahmed Riahi-Belkaoui, Teori Akuntansi*.
- Sari, A. I., & Meiranto, W. (2012). *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 1–30. <http://kc.umn.ac.id/44/>
- Setiawan, H. : P. jember. (n.d.). *Dorong Pesantren Kembangkan UMKM Halal Berbasis Digital*.
- Setiyawan. (2013). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Menetapkan Strategi Untuk Keberlangsungan Hidup Perusahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suprayogi, N. : 2018. (n.d.). *Pedoman Akuntansi Pesantren- Noven suprayogi*. [http://noven-suprayogi-feb.web.unair.ac.id/artikel_detail-222860-Islamic Accounting-Pedoman Akuntansi Pesantren: Sudah Idealkah.html](http://noven-suprayogi-feb.web.unair.ac.id/artikel_detail-222860-Islamic_Accounting-Pedoman_Akuntansi_Pesantren:Sudah_Idealkah.html)
- Tabroni, I. 2017. (2017). *Konsep Barokah Menurut Santri Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta (telaah Epistimologi)*. 13–14.
- Triyawan, A., El, Z., & Fendayanti, U. (2021). *Dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan perusahaan jasa konstruksi The impact of the COVID-19 pandemic on the sustainability of construction service companies*. 23(2), 223–230.
- Widiastuti, E. (2019). Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha Pada Umkm Batik Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 21.